

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta penjelasan yang sudah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan terhadap Kajian Kontekstual *Tortor Sirittak Hotang* Pada Masyarakat Simalungun sebagai berikut:

1. *Tortor sirittak hotang* diciptakan oleh Bapak Gutralam Purba Tambak Silau, yang sering dipanggil dengan gelar “GP Silau” dan pertama kali ditampilkan secara langsung oleh beliau pada acara pesta *Rondang Bittang* tahun 1991.
2. Fungsi *tortor sirittak hotang* pada kehidupan sehari-hari Masyarakat Simalungun dapat dilihat dari 3 fungsi yakni : sebagai sarana untuk mempengaruhi kekuatan alam, fenomena tari dalam konteks pendidikan, dan fenomena tari dalam konteks pariwisata.
 - *Tortor sirittak hotang* Pada Masyarakat Simalungun memiliki fungsi yang dapat mempengaruhi kekuatan alam jika dilihat dari sisi positif dan negatif. Positif yang dimaksud adalah ketika manusia menebang pohon rotan dengan cara memilih rotan yang sudah layak di tebang dan melakukan penghijauan kembali akan membantu kelestarian alam tersebut. Berbeda dengan sisi negatifnya yaitu jika manusia menebang pohon rotan dalam jumlah yang banyak dan dengan sembarangan tanpa melakukan penghijauan kembali maka tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan

alam yang berbahaya dan mengakibatkan kurangnya tumbuhan yang akan menyerap air sehingga besar pemicu terjadinya banjir.

- Fenomena tari dalam konteks pendidikan *Tortor sirittak hotang* memiliki fungsi dalam konteks pendidikan yakni makna yang terkandung dalam *tortor sirittak hotang* dapat memberikan nilai positif yang dapat mendidik moral seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan dalam *tortor sirittak hotang* yaitu segala sesuatu yang akan dikerjakan harus terlebih dahulu membersihkan diri sendiri agar perjalanan hidup baik menuju apa yang akan di gapai.
- Fenomena tari dalam konteks pariwisata dalam kehidupan Masyarakat Simalungun yakni Pengembangan serta pemantapan citra budaya dan pariwisata Kabupaten Simalungun melalui kesenian berupa *tortor Simalungun* memberikan dampak perkembangan suatu tarian seperti *tortor sirittak hotang* yang dapat ditelusuri sejarahnya melalui kebudayaan dan pariwisata dapat meningkatkan hasil perekonomian rakyat Simalungun, mendorong pemerataan pembangunan, tersedianya lapangan pekerjaan, serta memperluas dan menarik wisatawan untuk kunjungan wisatawan ke Kabupaten Simalungun. Selain wisata alam yang ada di daerah Simalungun, *tortor sirittak hotang* juga memiliki fungsi dalam konteks pariwisata, di mana dengan pertunjukan *tortor sirittak hotang* yang ditampilkan pada acara Simalungun dapat menarik wisatawan dan menambah devisa pendapatan Masyarakat Simalungun.

3. Alat musik yang digunakan pada *tortor sirittak hotang* yaitu *sarunei ponggol-ponggol, gonrang sipitu-pitu, mingmong*, dan *ogung*. *Gual* yang digunakan untuk mengiringi *tortor siritaak hotang* disebut dengan *gual pokkah-pokkah*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Melalui tulisan ini, penulis berharap kepada masyarakat serta pemerintah untuk tetap menjaga, melestarikan *tortor sirittak hotang* sebagai masyarakat yang peduli terhadap kebudayaan tradisional yang ada.
2. Mendukung dan lebih memperhatikan seniman dan memberikan kesempatan kepada mereka dan generasi muda untuk berpartisipasi dalam acara pesta budaya baik di daerah masing-masing, dalam negeri maupun luar negeri.
3. Memperkenalkan dan mengangkat kembali *tortor sirittak hotang* yang hampir jarang ditampilkan seperti *tortor sirittak hotang*